

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di daerah tropis. Tanaman cabai rawit mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat (Zahara *et al.* 2021). Konsumsi cabai yang tinggi berdampak pada produksi cabai yang dituntut untuk terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional. Pola permintaan cabai relatif meningkat sedangkan produksi cabai bergantung dengan masa tanam (Febriyana *et al.* 2023).

Produksi cabai rawit tahun 2022 mencapai 242,30 ribu ton, naik sebesar 35,15% atau sebesar 63,02 ribu ton dari tahun 2021 sebesar 179,28 ton. Produksi tertinggi terjadi di bulan Maret mencapai 30,93 ribu ton dengan luas panen 6,64 ribu hektar (BPS 2022). Prospek cabai rawit cukup menjanjikan untuk pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Pada tahun 2017-2021, permintaan cabai rawit diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 2,65% tiap tahunnya meliputi kebutuhan bibit, konsumsi, serta bahan baku industri. Sebaliknya, proyeksi produksi cabai rawit diperkirakan mengalami penurunan 0,4% per tahun selama 2017-2021. Kondisi tersebut disebabkan luas panen yang diproyeksikan menurun 0,85% pada rentang tahun yang sama. Apabila produksi cabai lebih rendah dari tingkat konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama pada musim tertentu dan terjadi hampir setiap tahun (Sofiarani 2020).

Permasalahan yang muncul di negara berkembang dalam produksi benihnya yaitu kurang tersedianya benih yang bermutu yang disebabkan oleh kekurangan atau kelemahan dalam penyediaan varietas unggul, teknologi produksi benih, penanganan benih pasca panen, dan pemasaran benih (Ilyas 2009). Salah satu indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Benih yang memiliki viabilitas baik akan tumbuh menjadi tanaman normal. Benih yang memiliki vigor baik akan mampu bertahan dan berkecambah serta menghasilkan tanaman yang tumbuh baik di lapangan yang beragam dan luas (Sadjad 1993).

PT Raja Pilar Agrotama Seed adalah sebuah perusahaan agrikultur yang memfokuskan pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas dan unggul, yang didirikan pada tanggal 11 Juni 2006. PT Raja Pilar Agrotama Seed memiliki misi menjadikan benih sebagai satu bagian dari awal mula kehidupan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu perusahaan yang menciptakan benih yang berkualitas dan unggul dengan berbagai varietas yang sesuai dengan permintaan pasar. PT Raja Pilar Agrotama Seed telah menerapkan LSSM ISO 9001:2015 yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap proses bisnisnya, sehingga dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mempelajari produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.